



**ANALISIS PEMIKIRAN SISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN
MENGUNAKAN KURIKULUM *CAMBRIDGE ASSESSMENT INTERNATIONAL
EDUCATION* DALAM KELAS INTERNASIONAL X SMA NEGERI 3 PONOROGO**

Rizky Aprilia Fajrina¹, Khairunisa Dwi Yanti², Putri Damayanti³, Siti Asiyah^{4*}, Yunia Dwi Rohmatin⁵

¹Teacher Training and Education Faculty, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

*Email Korespondensi: asiyahsiti685@gmail.com

Abstract

The world of education is very important for everyone and the younger generation. Education aims to educate and increase one's potential. Education aims to develop student character values, which includes components of knowledge, awareness, and skills of students based on English. This research is motivated by the researcher's interest in international classes while doing internships at certain schools that are carried out by every FKIP student. The international class at SMAN 3 Ponorogo is the first high school/K/equivalent level international class in Ponorogo, therefore the researcher wants to find out more in-depth information about the international class at SMAN 3 Ponorogo. This study aims to determine the implementation of learning evaluation and analysis of students' thoughts in international classes with Cambridge Assessment International Education curriculum-based learning. The international class itself is a way to develop students' potential to improve English skills and to think critically, logically and systematically analyze students at SMAN 3 Ponorogo, East Java. This study uses a qualitative method by describing or describing activities in the international class. Data was collected using observation techniques, interviews, and documentation. The research subjects used in this study were a teacher and three international class students, where previously the researcher had observed the X international class at SMAN 3 Ponorogo. In this study, researchers can conclude that the existence of this international class, although it faces many challenges, has a good impact on students and teachers who have the responsibility to teach in this class. The impact that looks striking is the use of English used in the teaching and learning process so that teachers and students in international classes are required to understand and understand English properly and correctly..

Keywords: *Cambridge assessment international education, International Class, Education*

How to Cite: Fajrina, R.A, Yanti, K.D., Damayanti, P., Asiyah, S., dan Rohmatin, Y.D. (2023). Analisis Pemikiran Siswa Tentang Proses Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Cambridge Assessment International Education dalam Kelas Internasional X SMA Negeri 3 Ponorogo. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 7(1): Halaman. 57-67

ISSN 2614-1434 (Print)
ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat penting bagi semua orang dan bagi generasi muda. Pendidikan bertujuan mencerdaskan serta meningkatkan suatu potensi diri. Semakin

bertumbuh dan berkembang setiap individu maka akan meningkatkan kreatifitas, ilmu pengetahuan yang semakin luas, kepribadian menjadi lebih baik dan menjadi lebih bertanggung jawab. Pendidikan juga

menjadi aspek penting yang menentukan pengetahuan dan keterampilan Pendidikan yang baik juga membawa peluang terhadap karir yang lebih baik. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan tuntutan dalam hidup. Sedangkan, menurut KBBI pembelajaran adalah cara merubah sikap dan tingkah laku manusia maupun kelompok yang berupaya untuk mengembangkan manusia melalui sebuah pendidikan dan pelatihan.

Pada pembelajaran ini guru memiliki peran utama dalam melakukan pengajaran dan pelatihan. Guru juga memiliki peran sentral serta menjadi faktor yang menentukan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dimana seorang guru menjadi fasilitator yang dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam mengelola pembelajaran. Dalam pembelajaran guru juga harus menggunakan beberapa metode yang harus disesuaikan dengan kondisi siswa agar siswa mampu menyerap, menangkap, dan memahami materi pembelajaran dengan mudah.

SMAN 3 Ponorogo adalah salah satu sekolah yang berada di Jawa Timur. Kelas Internasional yang berada di SMAN 3 Ponorogo ini merupakan sekolah internasional tingkat SMA/K/Sederajat pertama yang ada di Kabupaten Ponorogo. Maka bapak Sasmito Pribadi, M.Pd selaku kepala sekolah mempunyai inisiatif untuk membuka kelas internasional di SMAN 3

Ponorogo dan dari hal tersebut sebelumnya yang bermula dari SMAGA research school lalu menjadi KIR (Karya Ilmiah Remaja) di SMAN 3 Ponorogo dari hal nyata sekolah tersebut sudah mengikuti lomba tingkat internasional di beberapa negara yaitu Rumania, Siprus, Taiwan, Thailand, Jepang, dan Malaysia dan mendapat Silver serta lomba di Rumania mendapat Gold dan Silver dalam perlombaan internasional. Karena sekolah SMAN 3 Ponorogo sudah mengikuti lomba di beberapa negara tersebut dan sudah termasuk kedalam kategori go internasional maka dari itu bapak Dr. Sasmito Pribadi M.Pd sebagai pengurus membuka kelas internasional di SMAN 3 Ponorogo. Maka dari itu untuk SMAN 3 Ponorogo membuka kelas internasional untuk meningkatkan prestasi dalam belajar bahasa Inggris dan kelas internasional saat ini hanya menerima siswa-siswi sebanyak 36 siswa-siswi.

Pada artikel ini kami akan membahas tentang *Analisis Pemikiran Siswa Tentang Proses Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Cambridge Assessment International Education dalam Kelas Internasional X SMAN 3 Ponorogo* yang pada saat ini menggunakan kurikulum *Cambridge Assessment International Education* dalam kelas internasional yang diadakan di SMAN 3 Ponorogo. ini merupakan kelas internasional yang ditempuh oleh siswa-siswi yang lolos

seleksi untuk masuk kedalam kelas internasional X SMAN 3 Ponorogo, Jawa Timur. Seperti yang sudah diresmikan untuk mengembangkan skill siswa-siswi dalam pembelajaran bahasa Inggris dan kelas internasional ini sendiri dilakukan berdasarkan kurikulum yang digunakan dalam kelas internasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pendapat siswa dan pemikiran siswa tentang proses pembelajaran menggunakan kurikulum Cambridge Assessment International Education (CAIE) di Kelas Internasional X SMAN 3 Ponorogo. Menurut Nugrahani dan M.Hum (2014:19), penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menangkap dan memahami arti atau maksud dari suatu masalah atau fenomena dan kondisi apa adanya (*natural setting*). Maka dari itu jenis metode penelitian yang digunakan harus pula mendukung peneliti untuk menemukan data yang apa adanya untuk dapat dijabarkan dan dideskripsikan makna yang sebenarnya. Penelitian kualitatif lebih merujuk pada data non-matematis atau tidak disampaikan dengan menggunakan angka-angka melainkan berupa data verbal

atau tuturan. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang didapat melalui data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan berbagai sarana, antara lain pengamatan atau observasi, wawancara, serta dokumentasi atau arsip.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dibedakan menjadi dua tipe data yaitu : Metode pokok atau metode utama yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dan dijabarkan dalam artikel penelitian. Dalam kasus ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa metode wawancara. Tipe metode kedua yang digunakan adalah metode bantu yang digunakan untuk melengkapi dan membantu metode pokok atau metode utama, dalam kasus ini metode bantu yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumentasi. Sumber data utama pada penelitian ini terdapat pada subyek penelitian yaitu siswa dan guru dari kelas Internasional X SMAN 3 Ponorogo, dimana kami mewawancarai guru dan 3 murid dari kelas internasional yang bernama Alisa, Husna, dan Rehenardi dalam hasil artikel ini nama dari siswa akan peneliti singkat menjadi inisial awal nama dari masing-masing siswa.

Aktivitas yang ada dalam analisis data kualitatif ini memuat tiga komponen yaitu : Tahapan reduksi, Penyajian data,

dan Penarikan Kesimpulan. Menurut Sugiyono (2015), reduksi data adalah data-data yang telah diperoleh peneliti dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka dari itu diperlukan pencatatan yang lebih rinci dan teliti. Data yang telah direduksi akan terlihat lebih jelas dan juga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Penyajian data adalah bentuk kegiatan analisis data yang ketika sekumpulan data telah diperoleh kemudian disusun sehingga dapat memberikan kemungkinan mendapatkan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan “upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan”(Rijali, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum Cambridge dilakukan melalui berbagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi”(Bimrew Sendekie Belay 2022; Christiana, Supriyanto, and Juharyanto 2022a). Sejalan dengan pernyataan diatas Kepala Sekolah SMAN 3 Ponorogo memiliki peranan yang sangat besar terhadap terciptanya kelas internasional. Pak Sasmito sendiri turun tangan langsung mengurus langsung masalah perizinan ke Jakarta untuk masalah penggunaan kurikulum Cambridge

Assessment International Education yang ditujukan untuk kelas internasional. Beliau bekerja sama atas nama Cambridge University Press. Dalam hal pengorganisasian, Pak Sasmito sebenarnya ingin mengambil guru dari luar sekolah dimana guru tersebut telah memiliki pengalaman mengajar di kelas internasional namun beliau tidak menutup kemungkinan bagi guru-guru di SMAN 3 Ponorogo memiliki peluang untuk mendaftar. Akhirnya kelas internasional resmi dilaunching pada tanggal 26 Maret 2022 dimana acara ini dihadiri langsung oleh bapak Bupati Ponorogo (Sugiri Sancoko) dan siswa dari beberapa SMP yang ada di Ponorogo. Sedangkan evaluasi kelas internasional dilakukan oleh guru maupun konselor yang datang langsung dari Jakarta.

Dengan dibukanya kelas internasional di SMAN 3 Ponorogo membuat siswa-siswi bisa untuk melatih bahasa Inggris nya dari listening, speaking, reading, dan writing dan dengan diadakan kelas tersebut Selanjutnya guru harus melakukan aktivitas pendahuluan. Agar guru dapat mengetahui pencapaian siswa, dan lebih mudah untuk diterapkannya pembelajaran. Kemudian untuk memusatkan perhatian para siswa, dan guru harus menayangkan media pembelajaran berupa gambar/video atau membaca buku dari berbagai sumber. Lalu siswa di minta untuk mengidentifikasi dan

mengajukan pertanyaan dengan menggunakan metode yang telah diajarkan oleh guru.

Dengan metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru bahwa siswa-siswi dapat mengimplementasikan kegiatan sebagai berikut :Mengetahui tentang dasar-dasar dalam bahasa Inggris seperti grammar, vocabulary. Mengidentifikasi materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran agar aktivitas yang terjadi antara guru dan siswa semakin baik dengan adanya intraksi yang efektif. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengidentifikasi masalah. Untuk mengatasi masalah tersebut maka guru harus menanyakan kepada siswa mana materi yang belum jelas dan guru melakukan penguatan dengan cara menegaskan kembali materi yang diberikan terkait dalam materi yang ada di kelas internasional.

Selain itu, guru juga harus berusaha untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dalam menyampaikan materi ataupun beberapa motivasi. Siswa juga dilibatkan aktif dalam pembelajaran dengan cara : guru memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada siswanya untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Jadi

implementasi evaluasi pembelajaran kelas 10 pelajaran bahasa Inggris di SMAN 3 Ponorogo sudah berjalan optimal, baik, dan efektif.

Untuk tanggapan para siswa-siswi yang mengikuti kelas internasional yaitu mereka sekarang sudah mulai biasa dan bisa dalam mengikuti kelas internasional meskipun menggunakan bahasa Inggris. Namun dalam kelas internasional memang harus diterapkan ketika belajar mengajar menggunakan bahasa Inggris tetapi ketika menyampaikan materi terkadang masih menggunakan bahasa Indonesia karena sebageian siswa-siswi belum semua lancar dalam memahami bahasa Inggris.

“Cambridge IGCSE adalah kurikulum Internasional yang populer digunakan pada anak usia 14-16 tahun sedangkan Cambridge AS dan A level, umumnya diperuntukkan bagi peserta didik berusia 16 hingga 19 tahun (setara kuliah). Kelas internasional SMAN 3 Ponorogo menerapkan kedua kurikulum tersebut. Dimana kurikulum IGCSI digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris sedangkan kurikulum Cambridge AS atau A level digunakan untuk mata pelajaran non-Inggris (Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia)” (Hayyi, Zaen, and Hambali 2022).

“Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan dengan PTS

(Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester)”(N G Diocolano and Nafiah 2019). Sejalan dengan pernyataan diatas, proses Evaluasi hasil pembelajaran di SMAN 3 Ponorogo untuk PTS merekaikut pada Kurikulum Merdeka, sedangkanuntuk PAS mengikuti 2 kurikulum (2x tes) untuk Cambridge dan Kurikulum Merdeka. Untuk ujian kurikulum Cambridge diprioritaskan denganujian berbasis paper. Alasan mengapa guru memilih ujian berbasis paper adalah karena Ujian berbasis paper dapat merangsang siswa untuk pintar mengingat.

“Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran bergantung pada kepaiwaan guru dalam menggunakan metode, teknik, serta strategi pembelajaran”(Christiana, Supriyanto, and Juharyanto 2022). Selama melakukan observasi di kelas internasional, penulis menyadari jika peranan guru sangatlah penting. Hal ini dapat terlihat pada saat pembelajaran listening yang dilakukan di kelas internasional. Perbedaan yang sangat terlihat adalah guru di kelas internasional memberikan usaha agar peserta didik dapat memahami secara betul mengenai pertanyaan yang ada pada sesi listening. Setelah mendengarkan audio listening guru sebanyak 1X, guru mengecek sejauh mana peserta didik mampu mengerjakan soal serta langsung mengajak siswa untuk membahas soal-soal tersebut. Guru dan

peserta didik secara bersama-sama mencoba untuk memahami pertanyaan dengan menerjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami sekaligus mereka bisa mengetahui kesalahannya. Peserta didik di kelas internasional sangat antusias untuk menjawab karena guru tidak memberikan tekanan pada mereka. Justruperan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dilakukan secara santai namun tetap dengan memastikan jika materi dapat diterima dengan baik. Perencanaan tempat duduk peserta didik dengan menempatkan siswa laki-laki di tempat duduk paling depan haruslah dicontoh kelas lain. Karena dengan begitu peserta didik laki-laki bisa lebih fokus pada pembelajaran karena mereka dirasa lebih bisa memperhatikan penjelasan dari guru.

“Hal yang paling diperhatikan dalam penerapan kurikulum Cambridge adalah pemahaman, pengetahuan dan keterampilan siswa berpikir kritis yang melibatkan strategi mental, dan pembelajaran berbasis masalah serta menggunakan pendekatan belajar student center yaitu berpusat pada peserta didik yang bertujuan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran”(Elfrida, Santosa, and Soefijanto 2020). Metode pendekatan student center tidak sepenuhnya berarti peserta didik dituntut untuk mempelajari

semua materi sendiri. Namun, disini peran guru sangat lah penting. Hal ini dapat terlihat dari cara mengajar guru kelas internasional yang lebih menitik beratkan kepada pemahaman siswa. Hal ini sangat berbeda dengan prinsip kebanyakan guru dimana mereka beranggapan jika hasil belajar lebih penting daripada proses belajar. Namun guru kelas internasional memiliki perbedaan pendapat dalam hal ini. Mereka beranggapan jika proses belajar juga sangatlah penting. Karena dengan adanya proses belajar maka peserta didik bisa benar-benar memahami suatu konsep dari materi yang diajarkan. Mereka dapat memahami alasan mengapa sesuatu itu bisa dianggap benar dan juga salah. Hal ini dapat terlihat dari cara guru Bahasa Inggris ketika mereview hasil belajar siswa dimana beliau benar-benar mengajak siswa untuk berdiskusi dan meminta pendapat siswa baru setelah itu mereka akan membahasnya secara bersama-sama. Guru juga menekankan pada penggunaan pulpen merah untuk revisi dengan menulis benarnya berapa. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui kesalahannya apa sampai mereka bisa mendapatkan nilai diatas KKM.

“Melalui pembelajaran dengan pendekatan Cambridge ini siswa akan mempunyai lima kebiasaan belajar yaitu:

(1) Confident (percaya diri), (2) Responsible (bertanggung jawab), (3) Reflective (reflektif), (4) Innovative (inovatif), dan (5) Engaged (terlibat)”(Winarsih, 2021). Diharapkan selama berada di kelas internasional semua peserta didik bisa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya serta berusaha untuk selalu mengembangkannya kearah yang lebih positif lagi. Selain itu, mereka juga harus memahami akan tanggung jawab yang dimilikinya dimana di kelas internasional mereka dituntut agar bisa menyelesaikan segala tugas yang telah diberikan oleh guru secara tepat waktu. Mereka harus benar-benar memahami pentingnya proses belajar dimana mereka berada di kelas internasional bukanlah ajang untuk unjuk diri melainkan dengan mereka berada di kelas internasional berarti mereka harus memanfaatkannya untuk mempersiapkan segala hal yang diperlukannya untuk kehidupan ataupun jenjang yang lebih tinggi. Mereka juga dituntut agar menjadi pribadi yang inovatif. Pribadi inovatif sendiri memiliki pengertian sebagai pribadi yang mampu beradaptasi dengan situasi yang baru serta berupaya untuk berpikir secara kritis. Kebiasaan terakhir yang harus dimiliki siswa adalah engaged (terlibat). Dimana dalam kegiatan pembelajaran mereka harus bisa

menumbuhkan rasa ingin tahu yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan serta mereka harus bisa bekerjasama dengan orang lain. Hal ini menunjukkan jika kemampuan siswa dalam berkomunikasi harus terus dikembangkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas internasional tanpa dipungkiri terdapat beberapa hambatan yang dirasakan baik dari guru sebagai pengajar maupun dari pihak peserta didik. Pada awalnya para peserta didik sedikit mengalami *culture shock* dimana mereka harus menghadapi kenyataan bahwa pelajaran yang akan mereka pelajari akan diajarkan menggunakan Bahasa Inggris secara keseluruhan. Mereka khawatir jika pelajaran yang menggunakan rumus seperti Fisika dan Matematika pastilah sulit untuk dipelajari mengingat buku paket yang mereka gunakan adalah buku dari kurikulum Cambridge yang sudah pasti menggunakan istilah-istilah dalam Bahasa Inggris. Mereka akan menemui kendala berupa mereka akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahaminya karena mereka harus mempelajari istilah-istilah baru yang cukup sulit terlebih istilah-istilah itu menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga harus mengkhawatirkan persaingan di kelas internasional yang cukup ketat dimana semua peserta didik ingin untuk menonjol. Ekspektasi yang dimiliki orangtua tentu

saja lebih besar dan terkadang mereka juga menuntut peserta didik agar bisa mendapatkan nilai dan prestasi yang tinggi.

Pada awal memasuki kelas internasional mereka juga harus menghadapi tindakan yang kurang menyenangkan dari peserta didik dari kelas reguler dikarenakan mereka menganggap jika kelas internasional yang dianggap lebih istimewa karena mereka mendapat ruang kelas di lantai dua serta ruang kelas mereka yang dilengkapi dengan AC. Adanya berbagai tekanan baik dari keluarga maupun teman sebaya membuat mental dan kesehatan peserta didik kelas internasional menjadi menurun. Sehingga banyak dijumpai peserta didik yang sakit hingga beberapa dari mereka harus menjalani rawat inap karena penyakit yang dideritanya.

Sedangkan hambatan yang dihadapi guru kelas internasional adalah kebiasaan selama SMP peserta didik masih terbawa hingga mereka memasuki jenjang SMA. Dimana masih susah dalam diatur dan terkadang mereka bersikap seenaknya sendiri. Peserta didik belumlah menyadari akan pentingnya belajar bagi masa depan mereka. Banyak dari mereka yang masih merasa tertekan serta belum menikmati proses pembelajaran di kelas internasional sehingga akibat dari hal itu banyak peserta didik yang akhirnya jatuh sakit karena adanya tekanan dari berbagai pihak serta

mungkin mereka terlalu lelah akibat harus pulang lebih sore dari peserta didik kelas reguler.

Sikap kekanak-kanakan mereka dapat terlihat dimana mereka tidak mau untuk disuruh belajar di rumah bahkan buku paket justru mereka tinggalkan di loker. Ketika mereka ditanya guru bagaimana mengatasi masalah ini, mereka beranggapan jika tidak ada solusi untuk mengatasi masalah belajar di rumah. Hingga akhirnya guru memberikan solusi untuk menggunakan e-book selama peserta didik belajar di rumah dan buku paket untuk pembelajaran selama di kelas. Mereka tidak sadar, biaya kelas internasional yang telah dikeluarkan begitu besar dan hal ini tidak sebanding dengan keseriusan mereka dalam belajar masih kurang. Sampai akhirnya setelah PTS, siswa mengetahui nilai dan review dari guru dan konselor dimana orang tua mengetahui secara langsung pendapat mereka terhadap kemampuan yang dimiliki anaknya. Sehingga setelah PTS, antusias mereka dalam belajar menjadi meningkat. Peserta didik mulai menikmati proses pembelajaran di kelas internasional. Mereka beranggapan jika pembelajaran di kelas internasional tidaklah menakutkan. Guru mengajar secara santai dan pembawaan seperti bimbel. Bahkan guru tidak menuntut

peserta didik untuk harus selalu benar ataupun jika mereka menjawab salah mereka akan dijatuhi hukuman. Guru justru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila mereka tidak bisa atau kurang memahami materi, maka peserta didik bisa berkonsultasi dengan guru secara langsung kapan saja.

Peserta didik kelas internasional baru merasakan dampak positif setelah mereka menyadari akan pentingnya belajar dan mempersiapkan diri mereka melalui kegiatan pembelajaran di kelas internasional. Ketika mereka mulai nyaman dengan pembelajaran di kelas internasional, maka materi pembelajaran dapat cepat diterima. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan berdampak dengan prestasi peserta didik. Apabila peserta didik telah mengetahui potensi yang ada pada dirinya maka mereka akan lebih percaya diri. Dengan memiliki rasa percaya diri maka peserta didik juga akan lebih berani untuk mengungkapkan pendapat yang dimilikinya dengan begitu speaking skill peserta didik akan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil observasi dan penelitian yang telah kami lakukan dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi dapat melakukan atau mengImplementasi dan

evaluasi pembelajaran berbasis bahasa Inggris di kelas internasional di SMAN 3 Ponorogo yaitu dimana dalam memahami pembelajaran tersebut guru menggunakan beberapa metode contohnya yaitu mengajarkan tentang public speaking, listening, reading dan writing yang dalam praktiknya lebih terpusat pada siswa.

Setelah dilakukannya Evaluasi pembelajaran pada kelas X pelajaran bahasa Inggris dalam kelas internasional di SMAN 3 Ponorogo aktivitas yang terjadi antara guru dan siswa semakin membaik karena terjadinya interaksi yang lebih efektif dan peserta didik pun mulai senang dan lebih mudah dalam pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas internasional.

Hambatan terbesar yang dirasakan oleh peserta didik kelas internasional adalah ketakutan terbesar mereka karena harus menjalani pembelajaran yang menggunakan full Bahasa Inggris. Namun, ternyata kegiatan pembelajaran di kelas internasional tidaklah semenakutkan itu. Justru guru mengajar dengan santai namun tetap memastikan jika materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Jika peserta didik menemui kesulitan mereka bisa berkonsultasi langsung dengan guru kapanpun mereka mau. Setelah para peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran di kelas internasional, banyak dampak positif yang bisa mereka rasakan diantaranya: mereka

bisa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya serta mereka bisa menorehkan berbagai prestasi yang sangat luar biasa. Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mereka bisa mengungkapkan pendapat yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan jika cara berpikir kritis peserta didik sudah mulai terbentuk. Selain itu, mereka juga lebih termotivasi untuk mengembangkan speaking skill yang nantinya akan bermanfaat baik untuk kehidupan maupun jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, Rachel Anastasya, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto. 2022a. "Implementasi Kurikulum Cambridge di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2(4):288–95. doi: 10.17977/um065v2i42022p288-295.
- Christiana, Rachel Anastasya, Achmad Supriyanto, and Juharyanto Juharyanto. 2022b. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2(4):288–95. doi: 10.17977/um065v2i42022p288-295.

- 67 **Fajrina. R.A, Yanti, K.D., Damayanti, P., Asiyah, S., dan Rohmatin, Y.D.** *Analisis Pemikiran Siswa Tentang Proses Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Cambridge Assessment International Education Dalam Kelas Internasional X SMA Negeri 3 Ponorogo*
- Diocolano, N G, and Nafiah. 2019. "Implementasi kurikulum Cambridge di sekolah dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 7(1):38–45. doi: <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v7i1.8636>.
- Diocolano, Norhana Guialani, and Nafiah. 2019. "Implementasi Kurikulum Cambridge Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar* 7(1):38–45.
- Elfrida, Domina, Heru Santosa, and Totok Amin Soefijanto. 2020. "Pengaruh Kompetensi Guru dan Implementasi Kurikulum Asing Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Internasional Jakarta Utara." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 4(1):53. doi: [10.29240/jsmp.v4i1.1358](https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1358).
- Hayyi, Mila, Basri Zaen, and Muh. Hambali. 2022. "STRATEGI KEPALA SEKOLAH MEGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM CAMBRIDGE UNTUK MEMBENTUK SISWA BERDAYA SAING INTERNASIONAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA THURSINA INTERNASIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL MALANG." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 5(1):46–60. doi: [10.19105/re-jiem.v5i1.4891](https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.4891).
- Rijali, Ahmad. 2019. "ANALISIS DATA KUALITATIF." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33):81. doi: [10.18592/alhadharah.v17i33.2374](https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374).
- Winarsih, W. E. 2021. "Implementasi Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan Cambridge Assessment International Education Pada Pembelajaran Di Kelas Tiga Sekolah Dasar Pelita Hati Jember Wiwit Eka Winarsih UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Pendahuluan." *Indonesian Journal of Islamic Teaching* 4(2):163–76. doi: <https://doi.org/10.35719/ijit.v4i2.1107>.